

SKRIPSI

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN ASING,
PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



Oleh

FAYA ALFONSO NAA
142070075

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN “

YOGYAKARTA

2012

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN ASING,
PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Disusun Oleh:
FAYA ALFONSO NAA
142070075

Yogyakarta, 8 Februari 2012
Telah Di setujui dan Disahkan Oleh :
Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Sriyono, SE., M.SiAkt

Dosen Pembimbing II

Rusherlistiyani, SE., M.Si

Mengetahui
KetuaJurusanAkuntansi

Kusharyanti, SE., M.Si., Akt

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Didit Welly Udjiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sujatmika, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
3. Ibu Kusharyanti, SE.,M.Si., Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

4. Januar Eko Prasetyo, SE.,M.Si., selaku Dosen Wali. Terimakasih atas pengarahan, bimbingan dan dukungannya selama penulis menjalani masa perkuliahan.
5. Bapak Sriyono,SE.,M.Si Akt dan Ibu Ruserlitiyani, SE., M.Si selaku Dosen pembimbing yang selalu sabar, dan banyak memberikan perhatian, masukan serta selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan.
6. Staf TU dan karyawan Jurusan Akuntansi yang telah membantu memberikan pelayanan terbaik dari awal sampai lulus kuliah.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan atau penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam penyampaian maupun penulisannya. Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 24 Februari 2012

Penulis

MOTTO

**“KETIKA ANDA MENGHADAPI BUKIT UNTUK DI DAKI JANGAN
BERFIKIR BAHWA MENUNGGU ITU BISA MEMBUAT BUKIT ITU LEBIH
KECIL”**

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN ASING,
PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Faya Alfonso Naa

Abstract

Information on corporate social responsibility have become important and required in the law made by companies, especially mining companies, because it involves the welfare of employees, communities and the environment around the company. The purpose of this thesis is to investigate the effect of institutional ownership, foreign ownership of profitability, leverage, and firm age on the disclosure of corporate social responsibility in mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Data collection methods used in this study is the method of documentation and literature obtained at the library, the official website BEI, the company's official website, and literature data collected in the form of concepts and theories that can be used for this study derived from books, documents, journals, and so forth.

The test results showed partial institutional ownership variables, firm age, and leverage significant effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility in mining companies in Indonesia Stock Exchange (BEI). And to test partially indicates the profitability variables and foreign ownership has no effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility in mining companies in Indonesia Stock Exchange.

The results of regression testing is jointly demonstrate the influence of institutional ownership variables, firm age, profitability, leverage, and foreign ownership on the disclosure of Corporate Social Responsibility in mining companies in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *institutional ownership, firm age, profitability, leverage, and Corporate Social Responsibility*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
INTISARI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Kepemilikan Institusional	10
2.2 Umur Perusahaan	12
2.3 <i>Profitabilitas</i>	12
2.4 <i>Leverage</i>	13
2.5 Kepemilikan Asing	15
2.6 <i>Corporate Social Responsibility</i>	16

2.7	Pengungkapan Pada Akuntansi Pertambangan Umum ...	27
2.8	Penelitian Terdahulu	31
2.9	Kerangka Konseptual	34
2.10	Perumusan Hipotesis Penelitian	41
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1	Populasi dan Sampel	44
3.2	Data dan Sumber Data	45
3.3	Variabel Penelitian	45
3.4	Metode Analisis Data	49
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	55
4.1	Analisis Deskriptif	56
4.2	Uji Asumsi Klasik	60
4.3	Pengujian Regresi Berganda	65
4.4	Pengujian Hipotesis	68
4.5	Pembahasan	73
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1	Kesimpulan	77
5.2	Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel3.1 Kategori Pengungkapan CSR	49
Tabel 3.2 Statistik Durbin Watson.....	53
Tabel 4.1 Perincian Perhitungan SampelTahun 2006-2010	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	67
Tabel 4.5 Hasil Uji F-Test	70
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar2.1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot	62
Gambar 4.2 Uji Durbin Watson Test (D-W test)	65
Gambar 4.3 Diagram Scatterplot	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan lahan yang subur dan sangat menjanjikan bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam dunia pertambangan, perusahaan-perusahaan ini memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi lingkungan, masyarakat dan karyawanlah yang merasakan dampak negatif. Sebagai contoh tragedi pemogokan karyawan PT. Freeport Indonesia yang terjadi akhir-akhir ini, menunjukkan betapa lemahnya hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar. Upah yang layak menjadi mejadi salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan secara intern terhadap karyawan, dan peristiwa PT Lapindo Brantas Sidoarjo Jawa Timur, menunjukkan kepada kita bahwa masyarakat sering menjadi korban eksploitasi perusahaan perusahaan tambang.

Lebah bekerja dengan prinsip tanpa merusak apapun yang terlibat dalam menghasilkan madu. Lebah justru menumbuhkan dan menjaga keberlanjutan tanaman yang sari buahnya diambil. Jenis korporasi inilah yang menjadi bentuk ideal perusahaan. Berorientasi pada *profit*, *people*, dan *planet*(3P) dalam proporsinya seimbang menjadi filosofi serta motor bergeraknya usaha, artinya tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan orang (*people*) dan menjamin keberlangsungan hidup (*planet*) (Elkington dalam

Widyasari, 2009). Dalam perkembangannya dikenal dengan tanggung jawab sosial (*corporate sosial perponsibility* selanjutnya disingkat CSR). Banyak entitas mulai menyadari pentingnya tanggung jawab sosial terhadap *stakeholder*, tidak hanya mementingkan *profit* semata.

Informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor dan calon investor untuk mengambil keputusan, adanya informasi yang lengkap, akurat, serta tepat memungkinkan para investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu informasi yang diminta investor untuk diungkapkan perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Gutrie dan Mathews, 1985 dalam Sembiring, 2005)

Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar, perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat sekitar. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal dan termasuk lingkungannya. Akan tetapi perusahaan kadangkala melalaikan dengan alasan mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kelanjutan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan karena hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitar bersifat *non reciprocal* yaitu

transaksi antar keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik. Pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang sering dianggap sebagai inti dari etika bisnis adalah perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kepentingan kepentingan diatas.

Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban mempunyai fungsi sebagai alat kendali utama terhadap aktifitas perusahaan. Tanggung jawab manajemen tidak hanya terbatas atas pengelola dana kedalam perusahaan kepada investor dan kreditor, tetapi juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial. Pengungkapan *Social Responsibility Accounting* menjadi hal yang sangat krusial dan akan memberi dampak kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Dalam standar akuntansi keuangan Indonesia sendiri belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial, akibatnya yang terjadi di dalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya. Secara implisit Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2004) paragraf 9 menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial sebagai berikut :

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*),

khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Lebih jauh lagi, adanya CSR di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa ”Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 15 (b) menyatakan bahwa ”setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”.

Demi pemenuhan kepentingan *shareholder* dan *stakeholder* akan informasi dan manfaat sosial, UU No. 40 Tahun 2007 ini mengatur mengenai praktik dan pelaporan CSR. Pernyataan tersebut tercantum dalam Pasal 66 Ayat (2) Bagian C disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan Pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Oleh karena itu, peneliti ingin memfokuskan penelitian kepada perusahaan yang kegiatan usaha utamanya atau *core business* berkaitan dengan sumber daya alam atau perusahaan pertambangan.

Perlakuan undang-undang tersebut mendorong perusahaan untuk bertanggungjawab terhadap lingkungan dan sosialnya. Adanya standar yang diberlakukan terhadap praktik pelaporan CSR (*corporate social responsibility*) akan menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi *mandatory disclosure*, sehingga pelaporan CSR akan lebih lengkap dan akurat. Namun Undang-undang tersebut masih memiliki kelemahan, yaitu sektor apa saja yang diwajibkan untuk melaksanakan CSR, sanksi yang dikenakan apabila melanggar, berapa besar anggaran minimum, serta format pelaporan CSR yang baik atau biasa disebut *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik.

Beberapa penelitian mengenai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah banyak dilakukan diantaranya oleh Sitepu (2008) yang memfokuskan penelitiannya pada perusahaan manufaktur. Sedangkan untuk perusahaan pertambangan dilakukan oleh Litdia (2010).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jeni Parinding Palimbong (2010). Faktor yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Penelitian terdahulu adalah pada manufaktur, sedangkan pada penelitian ini adalah pada perusahaan yang lebih khusus lagi yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan pertambangan wajib mengungkapkan tanggung jawab sosial dibandingkan perusahaan-perusahaan lainnya.

2. Penelitian ini juga menambahkan variabel *leverage*, umur perusahaan, dan kepemilikan asing. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah (Anggraini, 2006). Perusahaan dengan umur yang lebih tua biasanya mempunyai pengalaman dalam pengungkapan jangungjawab sosialnya. Begitu juga dengan kepemilikan asing semakin tinggi kepemilikan asing maka mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasinya secara sukarela.
3. Penelitian terdahulu periode yang dipakai 2007-2009, sedangkan penelitian ini periode yang dipakai 2006-2010, dimana periode yang berbeda tersebut keadaan ekonomi yang terjadi juga berbeda.

Dari uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN ASING PROFITABILITAS, LEVARAGE, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, *profitabilitas*, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap pengukapan *corporate sosial responsibility* pada perusahaan pertambangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan dimuka, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel kepemilikan instutisional, kepemilikan asing, umur perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah variabel kepemilikan instutisional, kepemilikan asing, umur perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin di capai adalah :

1. Untuk memeperoleh bukti empiris pengaruh secara simultan kepemilikan instutisional, kepemilikan asing, umur perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk memeperoleh bukti empiris pengaruh secara simultan kepemilikan instutisional, kepemilikan asing, umur perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan kontribusi yang mampu menjembatani antara konsep teoritis (konsep akademis) dan praktis (dunia bisnis), adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pendalaman ilmu tentang kepemilikan institusional, kepemilikan asing, *leverage*, *profitabilitas* dan umur perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial perusahaan pertambangan.
2. Bagi akademisi dan peneliti lainnya adalah untuk memperkaya pengetahuan dan menambah literatur kajian dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan.
3. Bagi pelaku pasar (praktisi) adalah sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan pertambangan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan penelitian. Tujuan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mendasar dan relevan dengan masalah yang di teliti. Tinjauan pustaka ini meliputi pembahasan mengenai istilah-istilah, *review* penelitian sebelumnya, hipotesis dari penelitian dan data-data lain.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metodologi penelitian yang meliputi pembahasan mengenai pemilihan sampel dan sumber data, metode analisis data, pengukuran dan pengidentifikasian variabel serta pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelasan analisis data empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, umur perusahaan profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil analisis, deskripsi data, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et.al. 2006) dalam Winanda (2009). Menurut Wening (2007). Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Brous dan Kini (1994) menyatakan bahwa ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat tergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Bathala et al., (1994) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional menggantikan kepemilikan manajerial dalam mengontrol *agency cost*. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk

mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham (Solomon dan Solomon, 2004 dalam Sutojo, 2005). Hal tersebut disebabkan jika tingkat kepemilikan manajerial tinggi, dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Hal ini disebabkan tingginya hak *voting* yang dimiliki manajer (Gunarsih, 2004). Adanya pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajer maka akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Kepemilikan institusional menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan. Tingkat institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh para institusional, sehingga akan menghalangi perilaku *opportunities manager*, karena kepemilikan mewakili suatu sumber kekuatan yang dapat di gunakan untuk

mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Adanya kepemilikan oleh pihak institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

2.2 Umur Perusahaan

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah perusahaan yang lebih tua akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui konstituennya akan informasi tentang perusahaan (Soraya,2009).

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Heinze (1976); Gray et al. (1995b); dalam Sembiring (2005) profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya. Hackston dan Milne (1996) dalam penelitiannya menemukan bahwa

tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat *profitabilitas* dengan pengungkapan informasi sosial.

Hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam hal ini *profitabilitas*, dengan pengungkapan tanggung jawab sosial menurut Belkaoui dan Karpik (1989) paling baik diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Manajemen yang sadar dan memperhatikan masalah sosial juga akan memajukan kemampuan yang diperlukan untuk menggerakkan kinerja keuangan perusahaan. Konsekuensinya, perusahaan yang mempunyai respon sosial dalam hubungannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial seharusnya menyingkirkan seseorang tidak merespon hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan variabel akuntansi seperti tingkat pengembalian investasi dan variabel pasar.

2.4 *Leverage*

Leverage berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* merupakan rasio pengungkit yang menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan (Ang, 1997).

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar sebuah perusahaan menggunakan hutang dari luar untuk membiayai operasinya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan utang dengan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan semakin baik kondisinya. Sebaliknya, semakin tinggi *leverage*, kondisi perusahaan akan semakin buruk.

Rasio *leverage* merupakan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Weston dan Copeland, 1995). Rasio *leverage* ini akan selalu menjadi perhatian bagi auditor, karena apabila rasio *leverage* tinggi akan terdapat keraguan substansial bahwa perusahaan dapat melangsungkan usahanya. Semakin tinggi rasio *leverage* mencerminkan semakin tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami suatu kesulitan keuangan. Rasio *leverage* perusahaan yang tinggi akan memaksa perusahaan untuk berusaha semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai hutang-hutangnya (Setyarno, dkk. 2006).

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *leverage*, maka akan dibutuhkan biaya monitoring yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan biaya agensi yang ditanggung perusahaan cenderung lebih tinggi, terkait dengan tingginya transfer kekayaan dari *debtholder* kepada manajer (Firth dan Rui, 2006; Chen, et al., 2009)

2.5 Kepemilikan Asing

Perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan yang akan didapat berasal dari para *stakeholder*-nya, secara tipikal berdasarkan atas *home market* (pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang (Suchman, 1995 dalam Barkemeyer, 2007). Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan multinasional haruslah menjalin hubungan baik dengan para *stakeholder*. Perusahaan multinasional yang dimiliki oleh pengusaha Eropa dan United State diyakini dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan para *stakeholder* yang ada. Hal ini disebabkan pengusaha yang berasal dari benua paling maju ini mengenal betul cara menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan.

Untuk menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan, perusahaan multinasional mengungkapkan tanggung jawab sosial sebagai kepedulian mereka terhadap para *stakeholder* yang ada. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan multinasional terutama perusahaan Eropa dan United State sangat mengedepankan isu-isu sosial seperti hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja dan isu lingkungan (Machmud dan Djakman, 2008). Tanimoto dan Suzuki (2005) meneliti mengenai luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan publik yang dimiliki oleh pihak asing di Jepang. Hasilnya kepemilikan asing di perusahaan publik di Jepang menjadi pendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial sesuai dengan GRI.

Dengan demikian perusahaan multinasional dalam mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan lebih baik dibanding perusahaan nasional.

2.6 Corporate Sosial Responsibility

2.6.1 Definisi Corporate Sosial Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006).

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan CSR sebagai:

“Business’s contribution to sustainable development and that corporate behavior must be but only ensure returns to shareholders, wages to employees, and products and services to consumers, but they must respond to societal and environmental concerns and value.”

Definisi di atas menjelaskan CSR sebagai kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan serta perilaku perusahaan

(korporat) yang tidak semata-mata menjamin adanya *return* bagi para pemegang saham, upah bagi para karyawan, produk serta jasa bagi para pelanggan, melainkan perusahaan juga harus memberikan perhatian terhadap berbagai hal yang dianggap penting serta nilai-nilai masyarakat.

Dalam Draft ISO 26000, 2007, *Guidance on Social Responsibility*, CSR didefinisikan sebagai tanggung jawab dari suatu organisasi untuk dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan aktivitas di masyarakat dan lingkungan melalui transparansi dan perilaku etis yang konsisten dengan perkembangan berkelanjutan dan kesejahteraan dari masyarakat; pertimbangan harapan *stakeholder*; sesuai dengan ketentuan hukum yang bisa diterapkan dan norma-norma internasional yang konsisten dari perilaku; dan terintegrasi sepanjang organisasi.

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap masalah sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Tanggung jawab sosial didefinisikan sebagai kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, tetapi juga menjaga kualitas dan keberlanjutan lingkungan hidup maupun lingkungan sosial, serta adanya

kontribusi positif yang diberikan terhadap komunitas atau masyarakat dimana perusahaan berada.

Penerapan CSR dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham (*shareholder*), tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang (Rosmasita, 2007).

Menurut Rosmasita (2007), tujuan CSR adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan, biasanya secara implisit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik.
2. Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat. Keberatan kontrak sosial ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas sosial.
3. Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor.

World bank (bank dunia) mendefinisikan CSR sebagai:

“CSR is commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the

local community and society at large to improve quality of live, in ways that are both good for business and good for development”.

Definisi menjelaskan CSR merupakan suatu komitmen bisnis untuk berperan dalam pembangunan ekonomi yang dapat bekerja dengan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih luas untuk memperbaiki kualitas hidup, dengan cara yang baik bagi bisnis maupun pengembangan.

Definisi CSR menurut versi Uni Eropa adalah sebagai berikut:

“CSE is concept whereby companies integrate sosial and environmental concern in their business operations and their interaction with a their stakeholders on a voluntary basis”.

Definisi di atas merupakan salah satu definisi yang menggambarkan bahwa praktik CSR berhubungan dengan interaksi perusahaan dan stakeholder dengan dasar sukarela.

Pengungkapan tanggung jawab sosial atau sering disebut sebagai *corporate Social Reporting* adalah proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan (Rosmasita, 2007). Kontribusi negatif perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya telah menyebabkan hilangnya

kepercayaan masyarakat, Oleh karena itu dengan mengungkapkan informasi-informasi mengenai operasi perusahaan sehubungan dengan lingkungan sebagai tanggung jawab perusahaan diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat. Jadi agar bentuk tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan dapat diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka hal itu diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Djakman (2008) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan stakeholder lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan kepedulian dan tanggung jawab sosial (CSR) dalam setiap aspek kegiatan operasinya. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan stakeholder lainnya. Laporan tahunan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pengungkapan dan pertanggungjawaban kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk masyarakat. Para pengguna laporan tahunan seperti analis, investor, masyarakat dan lainnya membutuhkan informasi yang lengkap mengenai laporan tentang suatu perusahaan, sehingga

pengungkapan yang lebih rinci mengenai perusahaan akan sangat penting dan bermanfaat untuk melakukan penilaian dan analisis pengambilan keputusan yang akan mereka lakukan.

Menurut Kotler dan Lee (2005) menyebutkan bahwa perusahaan akan terdorong untuk melakukan praktik dan pengungkapan CSR, karena memperoleh beberapa manfaat seperti peningkatan penjualan dan market share, memperkuat brand positioning, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasi, serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan analis keuangan.

Menurut Taridi (2009) ada beberapa manfaat dari praktik dan pengungkapan CSR bagi perusahaan, antara lain:

1. Pengelolaan sumber daya korporasi secara amanah dan bertanggung jawab, yang akan meningkatkan kinerja korporasi secara *sustainable*.
2. Perbaikan citra korporasi sebagai agen ekonomi yang bertanggung jawab (*good corporate citizen*) sehingga meningkatkan nilai perusahaan.
3. Peningkatan keyakinan investor terhadap korporasi sehingga menjadi lebih atraktif sebagai target investasi.
4. Memudahkan akses terhadap investasi domestik dan asing.

5. Melindungi direksi dan dewan komisaris dari tuntutan hukum.

Kewajiban pengungkapan CSR di Indonesia telah diatur dalam beberapa regulasi, antara lain adalah pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyarankan kepada perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab mengenai sosial dan lingkungan, sebagaimana dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 1998) Paragraf kesembilan:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industry dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industry yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Hendriksen (1991;203) mendefinisikan pengungkapan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*), yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan

pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Menurut Elkington (1997) dalam Solihin (2009), salah satu model awal bagi perusahaan dalam menyusun *sustainability report* adalah dengan menggunakan konsep *triple bottom line*. Konsep *triple bottom line* memperhatikan tiga aspek, yakni dampak operasi perusahaan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan.

Saat ini *sustainability report* perusahaan-perusahaan hampir di seluruh dunia disusun dengan menggunakan standar pelaporan yang diusulkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI dalam standar pelaporannya memperhatikan tiga indikator atau aspek, yaitu indikator ekonomi atau keuangan (*economic performance indicators*), indikator lingkungan (*environment performance indicator*), dan indikator sosial (*social performance indicators*). Indikator sosial terdiri dari empat indikator, yaitu hak asasi manusia (*human rights performance indicators*), masyarakat (*society performance indicators*), tenaga kerja (*labor performance indicators*), dan pertanggungjawaban produk (*product responsibility performance indicators*).

2.6.2 Teori Pengungkapan Sosial

Beberapa teori yang mendasari perusahaan untuk melaksanakan informasi sosial telah dikemukakan oleh banyak ahli dalam berbagai penelitian, yang dikemukakan dan di rangkum oleh Gray (1995) sebagai berikut :

1. *Decision Usefulness Studies*

Sebagian studi-studi dilakukan oleh para peneliti yang mengemukakan teori ini menemukan bukti bahwa informasi sosial di butuhkan oleh para *user*. Para analis, *banker* dan pihak lain yang di libatkan dalam penelitian tersebut di minta melakukan pemeringkatan terhadap informasi akuntansi. Informasi akuntansi tersebut tidak terbatas pada informasi akuntansi tradisional yang telah di kenal selama ini, namun juga merupakan informasi lain yang relative baru dalam wacana akuntansi.

2. *Economic Theory Studies*

Sebagian teori ekonomi dalam *corporate resposnsibility reporting* ini mendasarkan dari pada *economic agency teory*. Penggunaan *agency teory* menganalogikan manajemen adalah agen dari suatu principal. Lazimnya prinsipan diartikan sebagai pemegang saham atau *traditional user* lain. Namun pengertian prinsipal tersebut meluas menjadi seluruh *interest group*

perusahaan yang bersangkutan. Sebagai agen, manajemen akan berupaya mengoperasikan perusahaan sesuai dengan keinginan publik (*stakeholder*)

3. *Social and Political Studies*

Studi dalam bidang ini mencakup tiga teori antara lain :

a. *Stakeholder Theory*

Teori ini mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan di tentukan oleh para *stakeholder*. Perusahaan berusaha mencari pembenaran dari pada *stakeholder* dalam menjalankan operasi perusahaan. Semakin kuat posisi *stakeholder* maka semakin kuat juga kecendrungan perusahaan untuk mengadaptasi dirinya sesuai dengan keinginan para *stakeholder*-nya. Dalam hal ini, pengungkapan informasi sosial dan lingkungan harus dianggap sebagai wujud dialog antar manajemen dan *stakeholdernya*.

b. *Legitimacy Theory*

Pengertian legitimasi menurut Licolin; Gray (1995) yaitu suatu kondisi atau status yang terjadi manakala system nilai suatu entitas sesuai dengan system nilai dari system sosial yang besar yang merupakan tempat atau bagian dari entitas tersebut. Sehingga apabila terjadi perbedaan dari kedua system ini tersebut akan dapat mengancam legitimasi entitas itu sendiri.

2.6.3 Tema Pengungkapan Sosial

Tema-tema yang termasuk dalam wacana akuntansi pertanggungjawaban sosial menurut (Glouteir, 1991) adalah :

1. Kemasyarakatan

Tema ini mencakup aktivitas yang terkait dengan kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, aktivitas yang terkait dengan kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan seni serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lain.

2. Ketenegaraan

Tema ini meliputi dampak aktivitas sosial pada orang-orang dalam organisasi perusahaan. Aktivitas tersebut meliputi *recruitment*, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dan sebagainya.

3. Lingkungan hidup

Tema ini mencakup aspek lingkungan dari proses produksi yang meliputi pengendalian populasi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan daya dan konservasi sumber daya alam.

4. Produk dan Konsumen

Tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu jasa antara lain kegunaan, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam beriklan dan lain-lain.

2.7 Pengungkapan Pada Akuntansi Pertambangan Umum

2.7.1 Pengungkapan Kegiatan Eksplorasi Pertambangan Umum

Eksplorasi adalah usaha dalam rangka mencari, menemukan dan mengevaluasi Cadangan Terbukti pada suatu wilayah tambang dalam jangka waktu tertentu seperti yang diatur dalam perundang undangan yang berlaku.

Hal-hal berikut ini wajib diungkapkan dalam catatan laporan keuangan menurut PSAK No. 33, 2004) :

- (1) Kebijakan akuntansi sehubungan dengan dasar penentuan :
 - a. Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi masih berjalan dengan penjelasan mengenai jangka waktu kontrak untuk *Area of interest* yang bersangkutan;
 - b. Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang sudah menemukan adanya Cadangan Terbukti dengan

penjelasan bahwa amortisasinya baru akan dilaksanakan pada saat di mulai produksi.

- (2) Dalam Penyajian Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan harus di bebaskan antara Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan Eksplorasi yang masih berjalan dengan Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang menemkan Cadangan Terbukti.
- (3) Apabila terdapat lebih dari satu *Area of Interest*, maka harus diungkapkan rincian dari Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan untuk tiap-tiap *Area of Interest*
- (4) Jumlah pembenaan biaya eksplorasi pada perode berjalan serta alasan pembebanannya.

2.7.2 Pengungkapan Kegiatan Pertambangan dan Kontruksi Pertambangan Umum

Pertambangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan Cadangan Terbukti sampai saat siap diproduksi secara komersial. Konstruksi adalah pembangunan fasilitas dan prasaran untuk melaksanakan dan mendukung produksi.

Hal-hal berikut wajib diungkapkan dalam catatan laporan keungan menurut (PSAK No. 33, 2004) :

- (1) Kebijakan akuntansi sehubungan dengan:
 - a. Dasar penentuan ditangguhkannya biaya pengembangan dan kapitalisasi biaya pekerjaan konstruksi dan prasarana;
 - b. Metode amortisasi dan penyusutan yang digunakan dengan penjelasan jangka waktu perizinan penambangan dan taksiran umur ekonomis tambang.
- (2) Biaya pembangunan yang ditangguhkan atas kegiatan pengembangan yang masih berjalan
- (3) Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan di mana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan :
 - a. Alasan terjadi penundaan;
 - b. Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dinilainya produksi; dan
 - c. Jumlah penurunan (*write down*) akibat dilakukannya evaluasi bila ada, terhadap biaya yang di tangguhkan tersebut, serta metode asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut.
- (4) Apabila terdapat lebih dari satu *area of interest* maka harus di ungkapkan rincian dari biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan untuk tiap-tiap *area of inters*.

2.7.3 Pengungkapan Kegiatan Produksi Pertambangan Umum

Produksi adalah semua kegiatan mulai dari pengangkatan bahan galian dari Cadangan Terbukti ke permukaan bumi sampai siap untuk dipanaskan, dimanfaatkan atau di olah lebih lanjut.

Hal-hal berikut wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan menurut (PSAK No.33, 2004) :

- (1) Kejakan akuntansi sehubungan dengan :
 - a. Metode penentuan Beban Pokok persediaan dan dasar penilaiannya;
 - b. Metode pembebanan biaya penghapusan tanah; dan
 - c. Metode perhitungan Rasio Rata-rata Tanah Penutup
- (2) Jumlah biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dengan penjelasan mengenai perbedaan antara rasio aktual tanah penutup terhadap rasio rata ratanya.
- (3) Perubahan antara rasio rata-rata tanah penutup (bila ada)
- (4) Pengungkapan seperti yang diwajibkan pada pengungkapan pengembangan dana konstruksi bagian (c)

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mendasari penelitian ini adalah :

Tabel 2.1
Penelitian Tedahulu

Peneliti	Judul	Variable dependen	Independen	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Indah Dewi Utami, SE dan Prof. Dr. Rahmawati, M.Si, Ak (2008)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perusahaan <i>Property Dan Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Pengungkapan CSR	Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan	Menggunakan Uji Koefisien Regresi Parsial (Signifikansi t)	Variable yang berpengaruh positif : Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional. Variabel yang berpengaruh negative Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan
Eddy Rismanda Sembiring (2005)	Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Pengungkapan tanggung	Pengungkapan CSR	Size perusahaan, profitabilitas, profile, Ukuran dewan komisaris <i>Leva</i>	Analisi regrisi	Variable yang berpengaruh positif : size perusahaan, profile, ukuran dewan

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

	jawab sosial: studi empiris pada perusahaan yang tercatat di bursa BEJ		<i>rage</i>		komisaris. Variable yang berpengaruh negative ; profitabilitas dan <i>leverage</i>
Andre Christian Sitepu Dan Hasan Sakti Siregar (2008)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta	Pengungkapan CSR	Ukuran Dewan Komisaris, <i>Financial Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas	Menggunakan analisis regresi berganda	Variabel yang berpengaruh positif : Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Variabel yang berpengaruh negatif : <i>Financial Leverage</i> , Ukuran Perusahaan.
Ni Wayan Rustiarini (2008)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Pengungkapan CSR	Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Asing	Menggunakan analisis regresi linier berganda	Variable yang berpengaruh positif : Kepemilikan Saham Asing Variabel yang berpengaruh negatif : Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan saham Institusional,

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Lidia Yulita (2010)	The Effect Characteristics Of Company Toward Corporate Social Responsibility Disclosures In Mining Company Listed At Indonesia Stock Exchange	pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	ukuran dewan komisaris, size perusahaan, leverage dan profitabilitas	Menggunakan analisis regresi linier berganda	Variable yang berpengaruh positif : ukuran dewan komisaris, Variable yang berpengaruh negative : Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas.
Desi Magdalena Lewakabessy (2009)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, Leverage, and likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di LQ45	pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, <i>Leverage</i> Likuiditas	Menggunakan analisis regresi linier berganda	Variable yang berpengaruh positif : profitabilitas, solvabilitas, Likuiditas. Variable yang berpengaruh Negative : Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i>
Waryanto (2010)	Pengaruh Karakteristik GCG terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial Perusahaan yang terdaftar di BEI	pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	Ukuran Dewan Komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, komite audit,	Menggunakan analisis regresi linier berganda	Variable yang berpengaruh positif: Kepemilikan institusional, Kepemilikan terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, <i>leverage</i> Variable yang berpengaruh

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

			kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi, ukuran perusahaan, dan <i>Levarage</i>		negative: Ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, Independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing.
--	--	--	--	--	--

2.9 Kerangka Konseptual

1. Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

Hasil penelitian Waryanto (2010) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility*, kepemilikan institusional yang tinggi dan presentase saham yang dimiliki oleh *institusional Investor* akan menyebabkan tingkat monitor lebih efektif, dengan demikian semakin tinggi kepemilikan institusi maka pengungkapan CSR akan semakin luas. Jika kepemilikan institusional lebih besar maka mengindikasikan kemampuannya memonitor manajemen, sehingga semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, dan tidak terjadi pemborosan. Kepemilikan institusional yang besar mempunyai

kemampuan mengendalikan pihak-pihak manajemen dan manajemen tidak leluasa dalam mengambil keputusan termasuk dalam tanggung jawab sosial, karena selalu mendapat pengawasan dari pihak institusional yang ingin tidak adanya pemborosan, manajemen mendapat tekanan dalam mengambil keputusan baik dalam *corporat sosial resposnsibility*.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2008) dimana Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitiannya mendukung penelitian Barnae dan Rubin (2005), dan Kasmadi dan Djoko (2006). Hal ini mencerminkan kepemilikan institusi di Indonesia belum mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi sehingga para investor institusi ini cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara detail dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan saham institusional dengan pengungkapan CSR. Artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh institusi maka akan mengurangi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena selama ini investor institusional hanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi saja tanpa mempedulikan tanggung jawab perusahaan pada stakeholders lain.

Kepemilikan institusional yang besar mempunyai kemampuan mengendalikan pihak-pihak manajemen dan manajemen tidak leluasa dalam mengambil keputusan termasuk dalam tanggung jawab sosial, karena selalu mendapat pengawasan dari pihak institusional yang ingin tidak adanya pemborosan, manajemen mendapat tekanan dalam mengambil keputusan baik dalam *corporate social responsibility*.

2. Hubungan Umur Perusahaan terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

Marwoto dalam Prayogi (2003); bahwa umur perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan kualitas pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa, perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Oleh karena itu umur perusahaan yang semakin banyak akan semakin luas pula dalam pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan.

Penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan (*firm age*) masih sedikit dilakukan. Dalam saran yang diajukan Camfferman (2002) menyatakan bahwa umur perusahaan mungkin relevan dengan luasnya *information voluntary disclosure*. Hasil penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan diantaranya Pramudoyo dan Anis (2003) dan Alsaeed (2005) menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap luasnya *information voluntary disclosure*. Umur

perusahaan diprosikan dengan masa listing atau penawaran saham perdana (*first issue*) pada bursa efek (Pramudoyo dan Anis, 2004; Alsaeed, 2005)

Hal yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Indah dan Rahmawati (2008) dimana umur perusahaan berpengaruh negative terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility*. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak sehingga akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan (Sembiring, 2005). Jika suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan tersebut akan dapat menjaga kelangsungan usaha.

3. Hubungan *Profitabilitas* terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

Perolehan laba paling banyak di prediksi dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta manajemen sama dengan kemampuan manajemen menciptakan profitabilitas yang di dalamnya perusahaan melakukan aktifitas sosial atau lingkungan kepada masyarakat.

Hasil penelitian Leiwakabessi (2009) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility*, karena jika ada sesuatu hubungan positif antara pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan, ini dapat mendorong ke arah hipotesis bahwa perolehan

laba adalah pendapatan yang di dalamnya perusahaan melakukan aktifitas sosial atau lingkungan kepada masyarakat. Andre dan Hasan (2008) mengemukakan bahwa antara *profitabilitas* dan *Corporate Sosial Responsibility* terdapat pengaruh positif yang signifikan karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan memberi kontribusi yang baik pula terhadap CSR

4. Hubungan *Leverage* terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

Dalam penelitian yang sembring (2005) *leverage* berpengaruh negative terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility* hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andre dan Hasan (2008) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility* atau berpengaruh negative.

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap *ekuitas* pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang (Sitepu dan Siregar 2007). Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, dalam Anggraini 2006).

Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Pendapat lain mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Dengan laba yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Manajer akan memilih metode akuntansi yang akan memaksimalkan laba sekarang. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial

5. Hubungan Kepemilikan Asing terhadap *Corporate Sosial Responsibility*

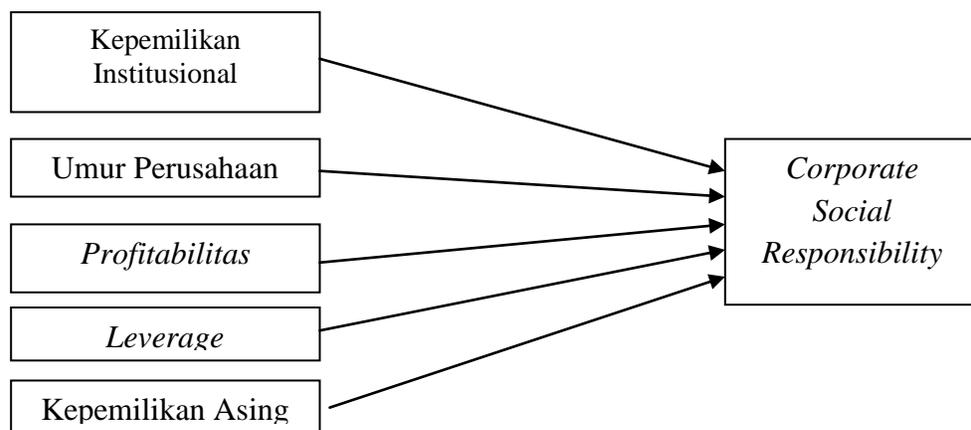
Menerut Indah dan Rahmawati (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negative terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hal tersebut adalah bahwa kemungkinan kepemilikan asing pada perusahaan di Indonesia secara umum belum mempedulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu kritis yang secara ekstensif diungkapkan dalam laporan tahunan. Kemungkinan lain adalah sampel perusahaan dengan kepemilikan asing dalam penelitian ini bukan perusahaan yang terkait langsung dengan sumber daya alam,

sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan sifatnya masih *voluntary* atau sukarela saja. Hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan (2008) bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Perusahaan dengan kepemilikan saham asing biasanya lebih sering menghadapi masalah asimetri informasi dikarenakan alasan hambatan geografis dan bahasa (*space and language*). Oleh karena itu perusahaan dengan kepemilikan saham asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan lebih luas (Xiao, *et., al.*, 2004 dalam Huafang dan Jinguo, 2007)

Selain itu, perusahaan yang memiliki kontrak dengan investor asing diduga akan lebih *concern* terhadap praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Menurut Susanto (1992) dalam Puspitasari (2009), perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing cenderung memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan yang tidak, dikarenakan beberapa alasan antara lain: pertama, perusahaan asing terutama di Eropa dan Amerika lebih lama mengenal konsep praktik pengungkapan CSR. Kedua adalah perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri. Ketiga, perusahaan tersebut mungkin mempunyai sistem informasi

yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan kebutuhan perusahaan induk. Keempat, kemungkinan permintaan yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok dan masyarakat umum. Peneliti ini mendorong Penelitian Tanimoto dan Suzuki (2005) dalam Mahmud dan Djakman (2008) melihat luas adopsi GRI (*Global Reporting Iniatif*) dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan *public* di Jepang, memuktikan bahwa kepemilikan saham asing pada perusahaan publik di Jepang menjadi faktor pendorong adopsi GRI dalam pengungkapan CSR. Penelitian lain yang dilakukan Abdul Samad (2002) dan Haniffa dan Cooke (2005) dalam said *et. al*(2009) juga menemukan hasil yang signifikan antara kepemilikan saham asing (*foreign ownership*) dengan pengungkapan CSR.



Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual

2.10 Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka Konseptual diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Kepemilikan instutisional, kepemilikan asing, umur perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H_2 : Kepemilikan instutisional, kepemilikan asing, umur perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* secara parsial (individu) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti di dalam penelitian (Jogiyanto, 2004). Populasi adalah suatu pengertian abstrak yang menunjukkan totalitas dari seluruh objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dan jumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata dan komponen sampel tidak diambil secara acak dari setiap strata tersebut, melainkan disesuaikan dengan kriteria yang telah di tetapkan (sugiyono, 2003).

Adapun kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan sampel adalah :

- a. Menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2006-2010.

- b. Menerbitkan laporan tahunan, dan mengungkapkan *corporate social responsibility* pada laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari periode 2006-2010
- c. Mempunyai data kepemilikan saham institusional.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pihak lain dan sudah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan atau dengan kata lain data tersebut tidak secara langsung diambil dari perusahaan (Jogiyantoro, 2004) yang berupa laporan tahunan perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan pustaka yang diperoleh di perpustakaan, *website* resmi BEI, *website* resmi perusahaan, dan data kepustakaan yang dikumpulkan berupa konsep-konsep dan teori-teori yang dapat digunakan untuk penelitian ini didapat dari buku, dokumen, jurnal, dan sebagainya.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2004).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan perusahaan atau *Corporate Social Reporting Index* (CSRI). Kategori pengungkapan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori informasi sosial menurut Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) yang meliputi *economic, environment, labor practices, human rights, society* dan *product responsibility*. Metode analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR. Standar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yang diterbitkan tahun 2006, yang berjumlah 79 item, 33 aspek dan 3 dampak (Sosial, ekonomi dan lingkungan). Pengukuran pengungkapan CSR tersebut dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi yang ditentukan tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Pengungkapan sosial menunjukkan seberapa luas butir-butir pengungkapan yang disyaratkan telah diungkapkan. *Disclosure index* digunakan untuk mengetahui seberapa luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Penghitungan *indeks* yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item keseluruhan. Dalam penentuan *indeks* pengungkapan digunakan teknik tabulasi berdasarkan *checklist*. *Checklist* dilakukan

dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam tujuh kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, kerelibatan masyarakat dan umum.

Tabel. 3.1
Kategori Pengungkapan CSR

Kategori Pengungkapan CSR	Jumlah Item Pengungkapan
Lingkungan	13 item
Energi	7 item
Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja	8 item
Lain-lain tenaga kerja	29 item
Produk	10 item
Keterlibatan Masyarakat	9 item
Umum	2 item

Rumus Perhitungan CSRI adalah : (hanifa et al, 2005)

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1 Kepemilikan institusional

Kepemilikan saham institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi. Institusi yang dimaksud adalah pemilik perusahaan publik yang berbentuk lembaga, bukan atas perseorangan pribadi (Gunarsih, 2003). Kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et.al. 2006) dalam Winanda (2009). Variabel kepemilikan institusional diukur dengan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun di bandingkan dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan tersebut (Moh et al, 1998)

INST =

3.3.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Jogiyanto, 2003). *Profitabilitas* diukur dengan ROE (*return of equity*). ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE =$$

dimiliki pihak asing terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan saham dalam penelitian ini menggunakan persentase jumlah saham asing.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

Prosedur pengelolaan data dalam penelitian ini dimulai dengan melah data kedalam variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian. Dari hasil operasional variable yang akan diuji nilai tersebut akan di masukan dalam program mikro statistik sedangkan teknik statistik digunakan dalam analisis ini dalam model regresi linear berganda.

3.4.2. Analisis Regresi Linear berganda

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Tujuan analisis linier berganda adalah menggunakan nilai nilai variable independen yang diketahui untuk meramalkan nilai variable dependen.

Bentuk sistematika analisis linier berganda dalam penelitian ini adalah :

memenuhi asumsi normalitas. Jika ada data yang menyebar jauh dari diagonal dan titik mengikuti arah garis diagonal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006)

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang kuat sempurna antara beberapa atau semua variabel independen ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (Ghozali: 2002). Pendeteksi dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2001).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gejala terdapatnya korelasi diantara kesalahan pengguna dari suatu observasi lainnya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan yang lainnya. Untuk menguji apakah ada tidaknya autokorelasi, diukur dengan menggunakan Durbin Watson (DW) (Ghozali, 2001).

titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2001).

3.4.4. Pegujian Hipotesis

Formula yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama Kepemilikan instutisional, kepemilikan asing, umur perusahaan, profitabilitas, *laverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan informasi perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh sisi *financial* dan karakter perusahaan saja. Penyajian informasi sosial terkait dengan pertanggungjawaban sosial perusahaan dalam laporan keuangan bersifat sebagai laporan nilai tambahan sehingga mampu membangun *image* perusahaan yang dapat meningkatkan daya tarik investor.

Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam bab ini akan diuraikan sampai sejauh mana pengaruh dari kepemilikan institusional, umur perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dapat diketahui dari seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 9 perusahaan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 yang memenuhi kriteria.

Adapun rincian jumlah perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Perincian Perhitungan Sampel Tahun 2006-2010

Keterangan (Kriteria)	Jumlah
Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	26
Perusahaan Pertambangan yang memenuhi kriteria terdaftar di bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2006-2010	11
Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan, mempublikasikan laporan tahunan, dan mengungkapkan <i>corporate sosial responsibility</i> pada laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari periode 2006-2010	(0)
Perusahaan pertambangan yang tidak mempunyai data mengenai kepemilikan institusional	(2)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	9
Jumlah Observasi	5x9= 45

4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif variabel berfungsi untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang digunakan. Dalam hal ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Tabel 4.2 memperlihatkan statistik deskriptif variabel sampel yang diteliti.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
CSR	.4595	.01914	45
INST	.6922	.19730	45
UMUR	11.3333	5.81925	45
PROFIT	.3210	.24011	45
LEVERAGE	1.1293	1.16747	45
FOREIGN	.3034	.26068	45

Sumber : Hasil olah data, 2012.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan (CSR), kepemilikan instutisional, umur perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan asing. Hal ini berarti variabel penelitian tersebut memiliki sebaran data yang normal (baik). Namun hal ini tidak terjadi pada variabel *leverage*, yang memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Analisis *Statistic Descriptive* pada variabel luas pengungkapan CSR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4595; artinya besarnya rata-rata persentase kinerja perusahaan atas praktik pertanggungjawaban sosialnya, yang terdiri atas lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebesar 45,95 persen. Hal ini berarti dapat disimpulkan

bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih tergolong rendah.

Hasil analisis deskripsi menunjukkan besarnya rata-rata kepemilikan saham oleh institusi adalah sebesar 0,6922 atau sebesar 69,22%. Kepemilikan institusional yang tinggi dan presentase saham yang di miliki oleh *institutional Investor* akan menyebabkan tingkat monitor lebih efektif, dengan demikian semakin tinggi kepemilikan institusi maka pengungkapan CSR akan semakin luas. Jika kepemilikan institusional lebih besar maka mengindikasikan kemampuannya memonitor manajemen, sehingga semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan.

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan berdiri berdasarkan akta pendirian sampai dengan perusahaan tersebut melakukan penawaran saham, jika dilihat dari lama berdirinya maka perusahaan rata-rata telah berdiri selama 11,33 tahun. Diharapkan perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Oleh karena itu umur perusahaan yang semakin banyak akan semakin luas pula dalam pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan.

Analisis *Statistic Descriptive* pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.3210; artinya besarnya rata-rata kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba bersih/keuntungan selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebesar 32,10 persen, yang mana hal ini dapat berpengaruh pada tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi profit diprediksi akan menyebabkan tingginya tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Rasio *leverage* perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,1293 atau sebesar 112,93%. Hal ini menunjukkan tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya, semakin rendah nilai *leverage* ini memungkinkan perusahaan akan mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi yang menggambarkan tingginya hutang perusahaan.

Analisis *Statistic Descriptive* pada variabel kepemilikan asing menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,3034; artinya besarnya rata-rata persentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh investor asing selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebesar 30,34 persen, yang mana hal ini dapat berpengaruh pada pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Makin tinggi kepemilikan asing diprediksi akan menyebabkan rendahnya pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, hal ini dikarenakan secara umum

kepemilikan asing yang kurang atau belum mempedulikan masalah lingkungan dan sosial masyarakat.

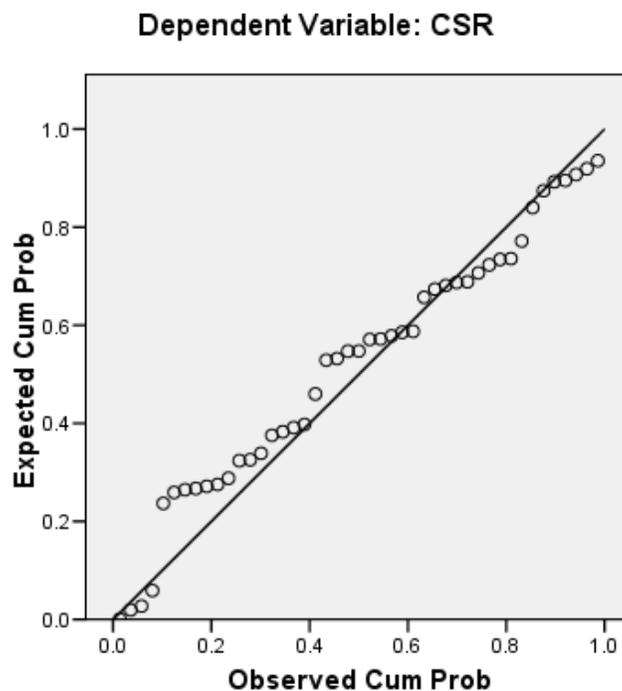
4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi diantara variabel bebas. Berikut hasil uji asumsi klasik, adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui normalitas dan bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2002). Sehingga apabila data tersebut memiliki distribusi normal maka uji F dan uji t dapat dilakukan, sementara apabila asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi maka inferensi tidak dapat dilakukan dengan statistik F dan t. Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot dengan regresi dapat ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil olah data, 2012.

Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa angka probabilitas disekitar garis linier atau lurus. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal. Sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan baik uji F maupun uji t.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya nilai VIF. Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	INST	.535	1.870
	UMUR	.538	1.859
	PROFIT	.823	1.216
	LEVERAG E	.601	1.663
	FOREIGT	.798	1.253

Sumber : Hasil olah data, 2012.

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 baik untuk kepemilikan institusional, umur perusahaan, *profitabilitas*, *leveraged* dan kepemilikan asing. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas yang artinya tidak ada hubungan diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui terdapat tidaknya korelasi berantai diantara faktor-faktor pengganggu secara berurutan berdasarkan urutan waktu, dalam penelitian ini metode pengujian dengan menggunakan nilai statistik *Durbin Watson (DW)*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian terhadap nilai *DW* dan dibandingkan nilai nilai d_U dan d_L dari tabel *Durbin Watson*. Hasil perhitungan dengan SPSS, diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.507(a)	.257	.161	.01752	1.774

a Predictors: (Constant), FOREIGN, UMUR, LEVERAGE, PROFIT, INTS

b Dependent Variable: CSR

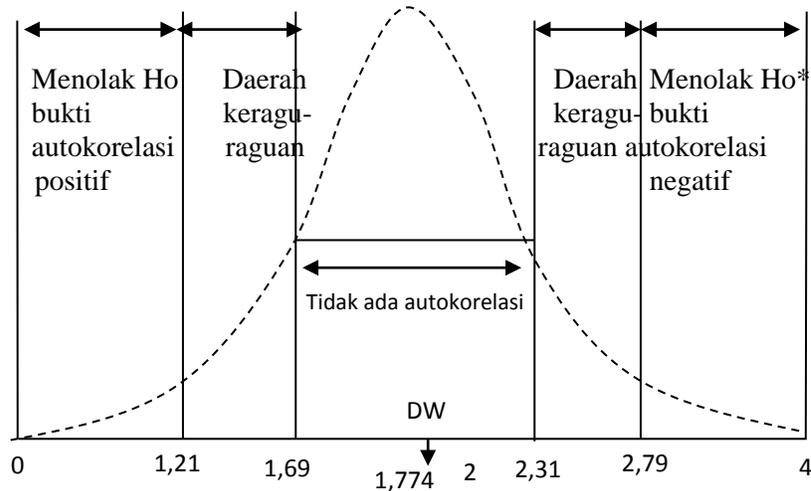
Sumber : Hasil olah data, 2012.

Berdasarkan tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai DW pada $k = 5$ dan $n = 45$ serta $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai kritis dari persamaan model:

$$\text{Nilai } d_L = 1,21 \quad \text{dan} \quad 4 - d_L = 2,79$$

$$\text{Nilai } d_u = 1,69 \quad \text{dan} \quad 4 - d_u = 2,31$$

Hasil pengujian DW test tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2

Uji Durbin Watson Test (D-W test)

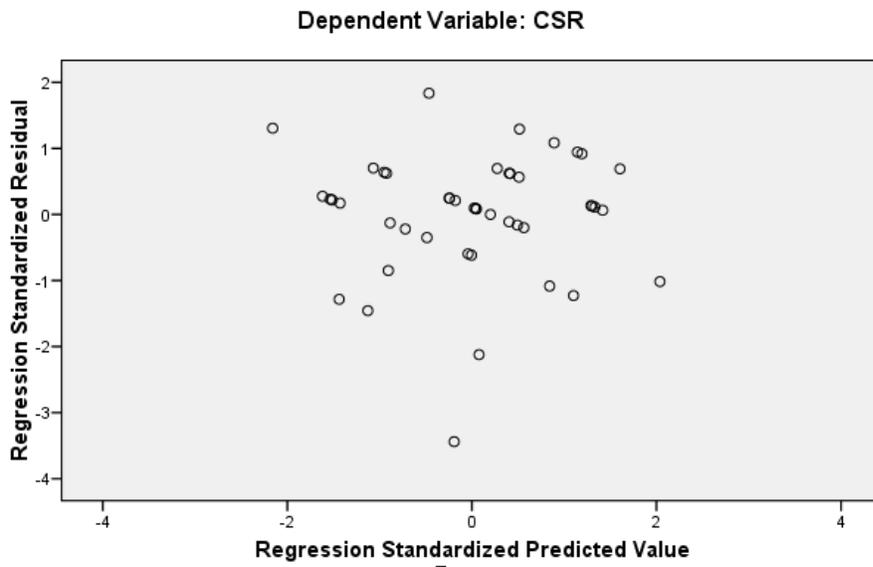
Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai DW-test berada pada daerah $d_U < dw < 4 - d_U$ dengan nilai DW-test sebesar 1,774 atau berada diantara 1,69 – 2,31, sehingga disimpulkan tidak ada autokorelasi.

4. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram *scatterplot*.

Gambar 4.3
Diagram Scatterplot

Scatterplot



Sumber : Hasil olah data, 2012.

Dari Gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Regresi Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari kepemilikan institusional, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Sosial*

Responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.412	.015		28.306	.000
	INST	.063	.018	.649	3.441	.001
	UMUR	.002	.001	.487	2.588	.013
	PROFIT	-.012	.012	-.148	-.976	.335
	LEVERAG E	-.007	.003	-.409	-2.300	.027
	FOREIGT	-.008	.011	-.106	-.686	.497

Sumber : Hasil olah data, 2012.

Dari Tabel 4.4 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,412 + 0,063 X_1 + 0,002 X_2 - 0,012 X_3 - 0,007 X_4 - 0,008 X_5$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil koefisien regresinya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (β_0) = 0,412 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas kepemilikan institusional, umur perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, dan

kepemilikan asing dianggap konstan atau sama dengan nol maka besarnya rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan sebesar 41,2%.

- b. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,063$ artinya variabel kepemilikan institusional mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya, apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan kepemilikan institusional akan menyebabkan kenaikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 6,3% demikian pula sebaliknya.
- c. Nilai koefisien $\beta_2 = 0,002$ artinya variabel umur perusahaan mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan umur perusahaan akan menaikkan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* sebesar 0,2% demikian pula sebaliknya.
- d. Nilai koefisien $\beta_3 = -0,012$ artinya variabel profitabilitas mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*. Apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan profitabilitas akan menyebabkan penurunan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* sebesar 1,2% demikian pula sebaliknya.
- e. Nilai koefisien $\beta_4 = -0,007$ artinya variabel *leverage* mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*.

Apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan *leverage* akan menyebabkan penurunan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,7% demikian pula sebaliknya.

- f. Nilai koefisien $\beta_5 = -0,008$ artinya variabel luas kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan kepemilikan asing akan menyebabkan penurunan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,8% demikian pula sebaliknya

4.4 Pengujian Hipotesis

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari kepemilikan institusional, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Uji F-test

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji $F_{\text{-test}}$ dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji F-test

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	5	.001	2.695	.035(a)
	Residual	.012	39	.000		
	Total	.016	44			

a Predictors: (Constant), FOREIGN, UMUR, LEVERAGE, PROFIT, INST

b Dependent Variable: CSR

Sumber : Hasil olah data, 2012.

Dari Tabel 4.5 di dapat F_{hitung} sebesar 2.695 dengan taraf signifikansi 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa signifikan F_{hitung} lebih kecil dari signifikan 0,05, yang berarti variabel kepemilikan institusional, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan asing secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan institusional, kepemilikan asing, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terbukti.

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dapat ditunjukkan oleh Tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507(a)	.257	.161	.01752

a Predictors: (Constant), FOREIGNT, UMUR, LEVERAGE, PROFIT, INST

Sumber : Hasil olah data, 2012.

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,257, hal ini berarti 25,7% variasi perubahan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* dapat dijelaskan oleh variasi dari kepemilikan institusional, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan asing yang ada di perusahaan ini. Sedangkan sisanya sebesar 74,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

2. Uji t-test

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel kepemilikan institusional, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan asing secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan dari

hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Kepemilikan institusional

Hasil pengujian pengaruh kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility* yang dilakukan dengan uji t menunjukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, dan diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,001. Dengan demikian nilai signifikan t = 0,001 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti pada variabel kepemilikan institusional secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*. Artinya bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional mengindikasikan tinggkat monitor oleh institusi atau investor yang lebih efektif, sehingga investor atau institusi dapat menekan manajemen dalam mengambil keputusan termasuk keputusan mengenai *corporate social responsibility*.

b. Umur perusahaan

Hasil pengujian pengaruh umur perusahaan terhadap *corporate social responsibility* yang dilakukan dengan uji t menunjukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, dan diperoleh nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,013. Dengan demikian nilai signifikan t_{hitung} lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti pada variabel umur perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Sosial*

Responsibility. Artinya bahwa perusahaan dengan umur yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menyajikan laporan keuangan, termasuk laporan mengenai CSR.

c. Profitabilitas

Hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* yang dilakukan dengan uji t menunjukkan yang dilakukan dengan uji t menunjuk tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,353. Dengan demikian nilai signifikan t_{hitung} lebih besar dari 0,05, hal ini berarti pada variabel profitabilitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya bahwa kemungkinan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah memiliki anggaran untuk CSR sehingga profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap CSR

d. *Leverage*

Hasil pengujian pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility* menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,027. Dengan demikian nilai signifikan t_{hitung} lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti pada variabel *leverage* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya bahwa semakin tinggi *leverage* akan menurunkan tingkat pengungkapan CSR.

e. Kepemilikan asing

Hasil pengujian pengaruh kepemilikan asing terhadap *corporate sosial responsibility* menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0.497. Dengan demikian nilai signifikan t_{hitung} lebih besar dari 0,05, hal ini berarti pada variabel kepemilikan asing secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya bahwa secara umum investor asing di Indonesia belum begitu mepedulikan masalah *Corporare social Responsibility*.

1.5 Pembahasan

Hasil pengujian regresi secara bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel kepemilikan institusional, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga hasil ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan asing secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini mendukung pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah dan Rahmawati tahun 2008 dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan

Asing, dan Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa dengan hasil penelitian : Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Hasil pengujian regresi secara parsial menunjukkan sebagian variabel ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh.

1. Untuk variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Waryanto (2010) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan institusional yang tinggi dan presentase saham yang di miliki oleh *institutional Investor* akan menyebabkan tingkat monitor lebih efektif. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan institusi maka pengungkapan CSR akan semakin luas. Jika kepemilikan institusional lebih besar maka mengindikasikan kemampuannya memonitor manajemen, sehingga semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, dan tidak terjadi pemborosan. Kepemilikan institusional yang besar mempunyai kemampuan mengendalikan pihak pihak manajemen dan manajemen tidak leluasa dalam mengambil keputusan termasuk dalam tanggung jawab sosial, karena selalu mendapat pengawasan dari pihak institusional yang ingin tidak adanya pemborosan,

menejemen mendapat tekanan dalam mengambil keputusan baik dalam *corporate social resposnsibility*. Kepemilikan institusional yang besar mempunyai kemampuan mengendalikan pihak pihak manajemen dan manajemen tidak leluasa dalam mengambil keputusan termasuk dalam tanggung jawab sosial, karena selalu mendapat pengawasan dari pihak institusional yang ingin tidak adanya pemborosan, menejemen mendapat tekanan dalam mengambil keputusan baik dalam *corporate social resposnsibility*.

2. Untuk variabel umur perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil ini sejalan dengan Marwoto dalam Prayogi (2003); bahwa umur perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan kualitas pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa, perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Oleh karena itu umur perusahaan yang semakin banyak akan semakin luas pula dalam pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan. Pramudoyo dan Anis (2003) dan Alsaeed (2005) menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap luasnya *information voluntary disclosure*. Sehingga perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak sehingga akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu

perusahaan (Sembiring, 2005). Jika suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan tersebut akan dapat menjaga kelangsungan usaha.

3. Untuk variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Leiwakabessi (2009) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, Andre dan Hasan (2008) mengemukakan bahwa antara Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terdapat pengaruh positif yang signifikan karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan memberi kontribusi yang baik pula terhadap CSR. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat laba yang tinggi tidak menjadi jaminan bagi perusahaan untuk mengungkapkan seluas-luasnya tentang pertanggung jawaban sosial perusahaan. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan.
4. Variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial, kondisi ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sembring (2005), *leverage* berpengaruh negative terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility*.

5. Untuk variabel kepemilikan asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporat Social Responsibility*. Hasil ini tidak sejalan Indah Dewi Utami dan Rahmawati (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negative terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hal tersebut adalah bahwa kemungkinan kepemilikan asing pada perusahaan di Indonesia secara umum belum mempedulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu kritis yang secara ekstensif diungkapkan dalam laporan tahunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel kepemilikan institusional, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial atau individu variabel kepemilikan institusional, umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil berbeda ditunjukkan oleh variabel kepemilikan asing, dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Saran

Adapun saran yang dapat diajukan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain :

1. Hasil temuan penelitian ini yaitu tingkat *Adjusted R²* yang rendah (*Adjusted R²*= 0.278) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang jauh lebih besar terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Dengan demikian penelitian mendatang dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar pendugaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Bagi pemerintah dan IAI diharapkan mampu merumuskan suatu kebijakan untuk menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai sebuah *mandatory disclosure* mengingat rendahnya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.
3. Bagi manajemen perusahaan pertambangan diharapkan lebih terbuka mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Mediasoft Indonesia.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. "Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Barkemeyer, Ralf. 2007. "Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries". *Paper for the 2007 Marie Curie Summer School on Earth System Governance*, 28 May – 06 June 2007, Amsterdam.
- Barnae dan Rubin (2005) *Corporate Social Responsibility as a Conflict between Shareholders*. www.ssrn.com.
- Bathala et al., (1994), Managerial Ownership, debt policy and the impact of institutional holdings; and agency perspective "Financial Management"
- Belkaoui, Ahmed and Philip G. Karpik, 1989. "Determinants of the Corporate Decision to Disclose Sosial Information", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2 No. 1, p. 36- 51.
- Brous dan Kini (1994) *The Evaluation Affect Of Equity Issues And The Level Institutional Ownership: Evidence From Analisis Earnings Forecast; Financial Management*
- Camfferman K, dan Cooke T., 2002, *An analysis of disclosure in annual reports of U.K. and Dutch companies*, *J Int Account*;
- Fama, E. F. dan Jensen Meckling (1976). *Separation of Ownership and Control*. *Journal of Law and Economics*. 26, 301-325.
- Firth dan Rui, 2006; Chen, et al., 2009 Chen, G., Firth, M., Gao, D., Rui, O., 2006. *Ownership structure, corporate governance, and fraud: evidence from China*, *Journal of Corporate Finance* 12, p.424–448.

- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi kedua Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketiga Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi revisi Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glouteir, M.W.E. & Underdown, B, *Accounting Theory and Practice*, Great Britain: Pitman Publishing, 1991
- Gray, Rob; Reza Kouhy and Simon Lavers, 1995. "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8 No. 2, p. 47-77.
- Gunarsih. 2003. "Struktur Kepemilikan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance". *Kompak*. No. 8. pp. 155-172.
- Hackston, David and Markus J. Milne, 1996. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1, p. 77-100.
- Hendriksen, Eldon S, 1998. *Teori Akuntansi*, Penerbit AK Group, Yogyakarta.
- Huafang, Xiao dan Jianguo, Yuan. 2007. Ownership Structure, Board Composition and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Listed Companies in China. *Managerial Auditing Journal* Vol. 22 No. 6.
- Indah dan Rahmawati (2008) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Insitutional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan Pada Perusahaan Prorerty Dam Real Estate Yang Terdaftar Di Burasa Efek Indonesia*. FE Universiatas Sebelas Maret Surakarta.

- Jensen dan Meckling (1976), Jensen, M. and Meckling, W., 1976, "Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure", *Journal of Finance Economics* 3, pp. 305-360.
- Kasmadi dan Djoko (2006) Kasmadi, dan Djoko Susanto. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan di Indonesia". Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kotler, Philip dan Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility; Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey; John Wiley & Sons, Inc.
- Leiwakabessi 2009. *Pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas, Leverage dan liquidasi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di LQ45*. FE Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Machmud dan Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan : Study Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006." *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Moh'd, Mahmoud A, Larry G. Perry and James N. Rimbey, (1998). "The Impact of Owner-ship Structure on Corporate Debt Policy: a Time-Series Cross-Sectional Analysis", *The Financial Review*, Aug, 33, 3, p. 85.
- Ni Wayan Rustiarini 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Prayogi (2003) rayogi (2003, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)

- Puspitasari 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia*. Tesis. Tidak dipublikasikan Universitas Diponegoro Semarang.
- Rosmasita, 2007, “faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial (social disclosure) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di bursa efek jakarta”. Yogyakarta: UII
- Said, Roshima., Yuserrie Hj Zainuddin., dan Hasnah Haron. 2009. “The Relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies” *Social Responsibility journal*. Vol 5, No. 2
- Sembiring, 2005. “Kinerja Keuangan, *Political Visibility*, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.” *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003.
- Setyarno, Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti dan Faisal. 2006. “Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going concern
- Siregar. 2008. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006).” *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Solihin (2009
- Sitepu, Andre Christian dan Hasan Sakti Siregar. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Online*. www.usu.ac.id.
- sugiyono, 2003, cetakan kelima, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2004 *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2007 *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

- Sutojo, S. *Good Corporate*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Taridi (2009 Tarjo. 2008. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital”. Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak
- Waryanto, 2010. Pengaruh karakteristik good corporate governance (gcg) terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility (csr) di Indonesia” *Skripsi tidak Dipublikasikan*. Universitas Negeri Semarang.
- Weston dan Copeland, 1995 Weston dan Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Yulita 2010. The Effect characteristics of company toward corporate social responsibility disclosure in mining company listed at Indonesia stock exchange. Universitas gunadarma.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin (1998). *Good Corporate Governance: pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Alfabeta, Bandung.

Lampiran 1

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
2	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
3	PT Bumi Resources Tbk	BUMI
4	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG
5	PT International Nickel Indonesia Tbk	INCO
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
7	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
8	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
9	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS

Lampiran 3

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR (Y)	45	0.3974	0.4872	.4595	.0191
INST (X1)	45	0.1787	0.9975	.6707	.1913
UMUR (X2)	45	4.0000	20.0000	11.3333	5.8192
PROFT (X3)	45	-0.0094	0.8460	.3210	.2401
LEVERAGE (X4)	45	0.1679	4.7188	1.1293	1.1675
FOREIGT (X5)	45	0.0038	0.9835	.2615	.2119
Valid N (listwise)	45				

Hasil Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FOREIGT, UMUR, LEVERAGE , PROFIT, INST(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: CSR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507(a)	.257	.161	.01752

a Predictors: (Constant), FOREIGT, UMUR, LEVERAGE, PROFIT, INST

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	5	.001	2.695	.035(a)
	Residual	.012	39	.000		
	Total	.016	44			

a Predictors: (Constant), FOREIGT, UMUR, LEVERAGE, PROFIT, INST

b Dependent Variable: CSR

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.412	.015		28.306	.000
	INST	.063	.018	.649	3.441	.001
	UMUR	.002	.001	.487	2.588	.013
	PROFIT	-.012	.012	-.148	-.976	.335
	LEVERAGE	-.007	.003	-.409	-2.300	.027
	FOREIGT	-.008	.011	-.106	-.686	.497

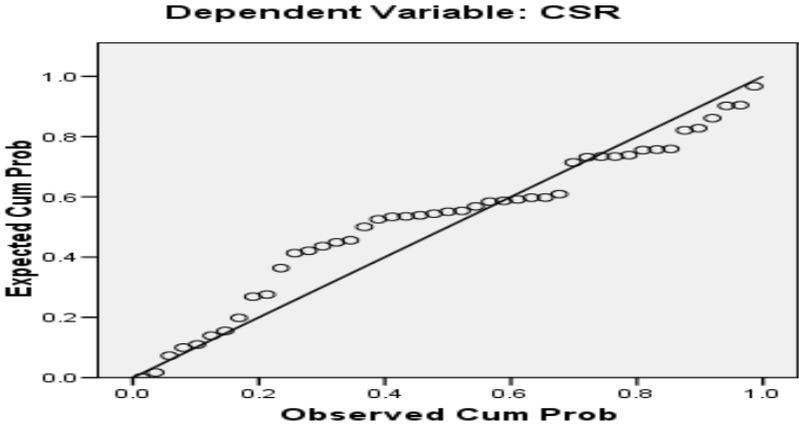
a Dependent Variable: CSR

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Partial Regression Plot

2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INST	.535	1.870
	UMUR	.538	1.859
	PROFIT	.823	1.216
	LEVERAGE	.601	1.663
	FOREIGT	.798	1.253

3. Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.507(a)	.257	.161	.01752	1.774

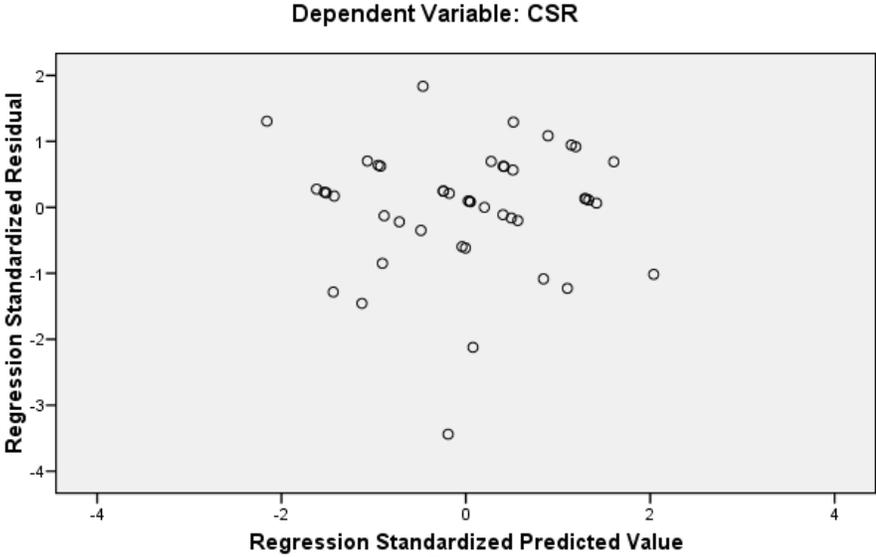
a Predictors: (Constant), FOREIGT, UMUR, LEVERAGE, PROFIT, INTS

b Dependent Variable: CSR

4. Uji Heterokedastisitas

Charts

Scatterplot



Lampiran 4

No	INST (X1)	UMUR (X2)	PROFT (X3)	LEVERAGE (X4)	FOREIGT (X5)	CSR (Y)
1	0.8612	13	0.7719	0.7028	0.2112	0.4872
2	0.9642	8	0.2024	1.0869	0.3758	0.4744
3	0.4773	20	0.7178	0.1679	0.4773	0.4231
4	0.6132	6	0.2461	0.2665	0.0310	0.4487
5	0.8207	20	0.3051	3.8249	0.2127	0.4615
6	0.8950	16	0.5445	0.4530	0.6102	0.4615
7	0.7539	7	0.4940	0.5994	0.3445	0.3974
8	0.8226	8	0.4848	2.8690	0.1083	0.4615
9	0.8761	4	0.1843	0.8359	0.2416	0.4615
10	0.8575	13	0.5857	0.4046	0.2075	0.4872
11	0.9676	8	0.1464	1.0886	0.3821	0.4744
12	0.2741	20	0.7032	0.7914	0.2045	0.4231
13	0.5373	6	0.0345	0.2665	0.0310	0.4487
14	0.8207	20	0.8460	2.7694	0.2127	0.4615
15	0.5242	16	0.0127	0.3405	0.7112	0.4744
16	0.5522	7	0.2493	0.4785	0.3534	0.4231
17	0.6502	8	0.2716	2.5064	0.1815	0.4487
18	0.8449	4	0.1996	0.7748	0.2701	0.4615
19	0.6511	13	0.1697	0.2643	0.1795	0.4872
20	0.9975	8	0.1517	0.8284	0.9830	0.4744
21	0.2434	20	0.4093	0.4243	0.0814	0.4615
22	0.8371	6	-0.0094	0.5563	0.0038	0.4487
23	0.8207	20	0.2363	4.7188	0.2127	0.4487
24	0.5166	16	0.3822	0.4275	0.6569	0.4615
25	0.5460	7	0.0896	0.4048	0.3330	0.4359
26	0.8709	8	0.4271	1.9707	0.1815	0.4487
27	0.7719	4	0.1492	0.4834	0.2052	0.4615
28	0.6511	13	0.0742	0.2145	0.0528	0.4872
29	0.9972	8	0.0555	0.9939	0.9997	0.4744
30	0.1787	20	0.1295	0.2530	0.0814	0.4487
31	0.4922	6	-0.0048	0.4179	0.0270	0.4615
32	0.7986	20	0.1078	3.4625	0.2113	0.4487
33	0.5100	16	0.0271	0.5395	0.6825	0.4615
34	0.5696	7	0.5309	0.7382	0.3505	0.4487

35	0.7179	8	0.4784	2.4867	0.1950	0.4487
36	0.7719	4	0.0882	0.5987	0.2178	0.4615
37	0.7381	13	0.7719	0.7028	0.0585	0.4872
38	0.8964	8	0.2024	1.0869	0.9835	0.4744
39	0.4773	20	0.7178	0.1679	0.0554	0.4744
40	0.6661	6	0.2461	0.2665	0.0773	0.4615
41	0.8207	20	0.3051	3.8249	0.1907	0.4744
42	0.5187	16	0.5445	0.4530	0.6825	0.4872
43	0.5526	7	0.4940	0.5994	0.3618	0.4487
44	0.6502	8	0.4848	2.8690	0.2177	0.4615
45	0.7719	4	0.1843	0.8359	0.2052	0.4615

Lampiran 5

NO	NAMA	KODE	TAHUN PENGABILAN SAMPEL	TAHUN FIRST ISSUE	UMUR PERUSAHAAN
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	2010	1997	13
2	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	2010	2002	8
3	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	2010	1990	20
4	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	2010	2004	6
5	PT International Nickel Indonesia Tbk	INCO	2010	1990	20
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	2010	1994	16
7	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	2010	2003	7
8	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	2010	2002	8
9	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS	2010	2006	4

Lampiran 2

INDEKS PENGUNGKAPAN TAHUN 2006

NO	INDEKS PENGUNGKAPAN	PERUSAHAAN								
		ANTM	APEX	BUMI	ENRG	INCO	MEDC	PGAS	PTBA	RUIS
A	LINGKUNGAN									
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	1	1	0	1	1	1	0	1	1
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	0	0	1	1	0	0	1	1	0
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	1	1	0	0	1	1	1	1	0
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	0	0	0	0	1	0	0	1	1
5	Konservasi sumber alam misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas	1	1	1	0	1	1	0	1	1
6	Penggunaan material daur ulang	0	1	0	1	1	1	1	0	0
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	1	0	0	1	1	1	0	1	0
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	0	0	1	0	1	0	1	1	1
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	1	1	1	0	1	1	0	1	0
10	kontribusi dalam pemugaran bangunan bersejarah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	pengolahan limbah	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan	0	1	0	0	1	0	0	0	1
13	Perlindungan lingkungan hidup	0	1	0	1	1	0	1	1	0
B	ENERGI									
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	1	1	0	0	1	1	0	0	1

2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	1	1	0	1	1	0	1	1	1
5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk	1	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan	1	1	1	0	0	0	1	0	0
C	KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA									
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	1	1	1	0	0	1	1	1	1
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	1	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja	1	0	0	0	0	0	0	0	0
D	LAIN - LAIN TENTANG TENAGA KERJA									
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	1	1	0	1	0	1	1	0	1
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	1	0	0	1	1	1	0	0	1
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1	1	1	1	0	1	0	0	0
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	0	0	1	1	0	0	0	0	0
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan	1	1	1	0	1	1	0	0	1

9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	0	0	1	0	0	0	1	0	1
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Pengungkapkan persentase gaji untuk pensiun	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	0	0	1	1	1	1	1	1	1
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1	0	1	0	0	0	0	1	1
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada	1	0	1	1	1	1	1	1	1
15	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan	1	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja	0	1	1	1	1	1	0	1	1
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	1	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	0	1	0	1	1	1	1	1	1
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	1	1	1	1	1	0	0	1	1
22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	1	1	1	1	0	1	1	0	1
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	0	0	1	1	0	0	1	0	0
25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum	1	1	0	1	1	1	0	1	1
28	Informasi reorganisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E	PRODUK									
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	1	0	1	1	0	1	1	0	1

3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	0	0	1	0	0	0	1	0	0
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	1	1	0	0	1	1	1	0	0
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen	0	1	1	1	1	1	0	1	1
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	0	1	1	0	1	1	1	1	1
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk	1	1	0	1	0	1	1	1	0
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	1	1	1	1	0	1	1	1	0
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	0	0	0	1	1	1	0	0	1
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F	KETERLIBATAN MASYARAKAT									
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	1	1	1	1	1	0	0	1	1
2	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar	0	1	1	0	0	0	1	1	0
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	0	1	0	1	1	1	0	1	1
4	Membantu riset medis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Membiyai program bea siswa	0	1	0	1	1	1	1	1	1
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mensponsori kampanye nasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Mendukung pengembangan industri lokal	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G	UMUM									
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1	1	1	0	1	1	1	1	1
2	Informasi berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas	1	0	0	1	0	0	0	1	0
Skor Total		78	78	78	78	78	78	78	78	78
Skor Yang Diperoleh		38	37	33	35	36	36	31	36	36

Prosentase Pemenuhan	0,4872	0,4744	0,4231	0,4487	0,4615	0,4615	0,3974	0,4615	0,4615
-----------------------------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------

INDEKS PENGUNGKAPAN TAHUN 2007

NO	INDEKS PENGUNGKAPAN	PERUSAHAAN								
		ANTM	APEX	BUMI	ENRG	INCO	MEDC	PGAS	PTBA	RUIS
A	LINGKUNGAN									
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	1	1	1	1	0	1	1	0	1
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	0	0	1	1	0	0	1	1	0
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	1	1	0	0	1	1	1	1	0
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	0	0	0	0	1	0	0	1	1
5	Konservasi sumber alam misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas	1	1	1	0	1	1	0	1	1
6	Penggunaan material daur ulang	0	1	0	1	1	1	1	0	0
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	1	0	0	1	1	1	0	1	0
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	0	0	1	0	1	0	1	1	1
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	1	1	1	0	1	1	0	1	0
10	kontribusi dalam pemugaran bangunan bersejarah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	pengolahan limbah	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan	0	1	0	0	1	1	0	0	1
13	Perlindungan lingkungan hidup	0	1	0	1	1	0	1	1	0

B	ENERGI									
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	1	1	0	0	1	1	0	0	1
2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk	1	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan	1	1	1	0	0	0	1	0	0
C	KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA									
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja	1	1	0	1	1	1	0	1	1
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	1	1	1	0	0	1	1	1	1
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	1	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja	1	0	0	0	0	0	0	0	0
D	LAIN - LAIN TENTANG TENAGA KERJA									
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	1	1	0	1	1	1	1	0	1
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	1	0	0	1	1	1	0	0	1
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1	1	1	1	1	1	0	1	1

8	Mensponsori kampanye nasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Mendukung pengembangan industri lokal	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G	UMUM									
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1	1	1	0	1	1	1	1	1
2	Informasi berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas	1	0	0	1	0	0	0	1	0
Skor Total		78	78	78	78	78	78	78	78	78
Skor Yang Diperoleh		38	37	33	35	36	37	33	35	36
Prosentase Pemenuhan		0,4872	0,4744	0,4231	0,4487	0,4615	0,4744	0,4231	0,4487	0,4615

INDEKS PENGUNGKAPAN TAHUN 2008

NO	INDEKS PENGUNGKAPAN	PERUSAHAAN								
		ANTM	APEX	BUMI	ENRG	INCO	MEDC	PGAS	PTBA	RUIS
A	LINGKUNGAN									
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	1	1	0	1	1	0	1	1	1
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	0	0	1	1	0	0	1	1	0
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	1	1	0	0	1	1	1	1	0
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	0	0	0	0	1	0	0	1	1
5	Konservasi sumber alam misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak,	1	1	1	0	1	1	0	1	1

6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	1	1	1	0	1	1	1	1	1
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja	1	0	0	0	0	0	0	0	0
D	LAIN - LAIN TENTANG TENAGA KERJA									
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	1	1	0	1	1	1	1	0	1
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	1	0	0	1	1	1	0	0	1
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1	1	1	1	0	1	0	0	0
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	0	0	1	1	0	0	0	0	0
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan	1	1	1	1	1	1	0	0	1
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	0	0	1	0	0	0	1	0	1
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Pengungkapkan persentase gaji untuk pensiun	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	0	0	1	1	1	0	1	1	1
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1	0	1	0	0	0	0	1	1
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada	1	0	1	1	1	1	1	1	1
15	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan	1	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja	0	1	1	1	1	1	0	1	1
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	1	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	0	1	0	1	1	1	1	1	1

F	KETERLIBATAN MASYARAKAT									
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	1	1	1	1	1	0	0	1	1
2	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar	0	1	1	0	0	0	1	1	0
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	0	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Membantu riset medis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Membiyai program bea siswa	0	1	0	1	1	1	1	1	1
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mensponsori kampanye nasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Mendukung pengembangan industri lokal	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G	UMUM									
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1	1	1	0	1	1	1	1	1
2	Informasi berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas	1	0	0	1	0	0	0	1	0
Skor Total		78	78	78	78	78	78	78	78	78
Skor Yang Diperoleh		38	37	36	35	35	36	34	35	36
Prosentase Pemenuhan		0,4872	0,4744	0,4615	0,4487	0,4487	0,4615	0,4359	0,4487	0,4615

INDEKS PENGUNGKAPAN TAHUN 2009

NO	INDEKS PENGUNGKAPAN	PERUSAHAAN
----	---------------------	------------

		ANTM	APEX	BUMI	ENRG	INCO	MEDC	PGAS	PTBA	RUIS
A	LINGKUNGAN									
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	1	1	0	1	1	0	1	1	1
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	0	0	1	1	0	0	1	1	0
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	1	1	0	0	1	1	1	1	0
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	0	0	0	0	1	0	0	1	1
5	Konservasi sumber alam misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas	1	1	1	0	1	1	0	1	1
6	Penggunaan material daur ulang	0	1	0	1	1	0	1	0	0
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	1	0	0	1	0	1	0	1	0
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	0	0	1	0	1	0	1	1	1
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	1	1	1	0	1	1	0	1	0
10	kontribusi dalam pemugaran bangunan bersejarah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	pengolahan limbah	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan	0	1	0	0	1	1	0	0	1
13	Perlindungan lingkungan hidup	0	1	0	1	1	0	1	1	0
B	ENERGI									
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	1	1	0	0	1	1	0	0	1
2	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	1	1	1	1	0	1	1	1	1

5	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk	1	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan	1	1	1	0	0	0	1	0	0
C	KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA									
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja	1	1	1	1	1	1	1	0	1
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	1	1	1	0	0	1	1	1	1
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	1	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja	1	0	0	0	0	0	0	0	0
D	LAIN - LAIN TENTANG TENAGA KERJA									
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	1	1	0	1	1	1	1	0	1
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	1	0	0	1	1	1	0	0	1
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1	1	1	1	0	1	0	0	0
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	0	0	1	1	0	0	0	0	0
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan	1	1	1	1	1	1	0	0	1
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	0	0	1	0	0	0	1	0	1

10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Pengungkapkan persentase gaji untuk pensiun	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	0	0	1	1	1	1	1	1	1
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1	0	1	0	0	0	0	1	1
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada	1	0	1	1	1	1	1	1	1
15	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan	1	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja	0	1	1	1	1	1	0	1	1
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	1	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	0	1	0	1	1	1	1	1	1
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	1	1	1	1	1	0	0	1	1
22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	1	1	1	1	0	1	1	0	1
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	0	0	1	1	0	0	1	0	0
25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Informasi reorganisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E	PRODUK									
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	1	0	1	1	0	1	1	0	1

3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	0	0	1	0	0	0	1	0	0
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	1	1	0	0	1	1	1	0	0
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen	0	1	0	1	1	1	1	1	1
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	0	1	1	0	1	1	1	1	1
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk	1	1	0	1	0	1	1	1	0
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	1	1	1	1	0	1	1	1	0
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	0	0	0	1	1	1	0	0	1
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F	KETERLIBATAN MASYARAKAT									
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	1	1	1	1	1	0	0	1	1
2	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar	0	1	1	0	0	0	1	1	0
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	0	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Membantu riset medis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Membiyai program bea siswa	0	1	0	1	1	1	1	1	1
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mensponsori kampanye nasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Mendukung pengembangan industri lokal	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G	UMUM									
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1	1	1	0	1	1	1	1	1
2	Informasi berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan	1	0	0	1	0	0	0	1	0

3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	1	0	0	1	1	1	0	0	1
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1	1	1	1	0	1	0	0	0
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	0	0	1	1	0	0	0	0	0
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan	1	1	1	1	1	1	0	0	1
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	0	0	1	0	0	0	1	0	1
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	0	0	1	1	1	1	1	1	1
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1	0	1	0	0	0	0	1	1
14	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada	1	0	1	1	1	1	1	1	1
15	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan	1	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja	0	1	1	1	1	1	0	1	1
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	1	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	0	1	0	1	1	1	1	1	1
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	1	1	1	1	1	0	0	1	1
22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	1	1	1	1	0	1	1	0	1
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	0	0	1	1	0	0	1	0	0

5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Membiayai program bea siswa	0	1	0	1	1	1	1	1	1
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mensponsori kampanye nasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Mendukung pengembangan industri lokal	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G	UMUM									
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1	1	1	0	1	1	1	1	1
2	Informasi berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas	1	0	0	1	0	0	0	1	0
Skor Total		78	78	78	78	78	78	78	78	78
Skor Yang Diperoleh		38	37	37	36	37	38	35	36	36
Prosentase Pemenuhan		0,4872	0,4744	0,4744	0,4615	0,4744	0,4872	0,4487	0,4615	0,4615